

## **Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan dan Sosial Peserta Didik di SMP Ma'arif 1 Metro**

**Agustina<sup>1</sup>, Ikhwan Aziz Q.<sup>2</sup>, M. Zainal Arifin<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia*

**Corresponding Author:** ✉ [sjannah1406@gmail.com](mailto:sjannah1406@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Aswaja is a method of looking at various problems in people's lives and thoughts (Minhaj al-Fikr). Nahdlatul Ulama members are guided by this view to act and behave in accordance with religious teachings. This research tries to find out how aswaja learning is implemented in shaping the religious and social behavior of students at SMP Ma'arif 1 Metro. This research takes a qualitative approach in data collection, using methods such as documentation studies, interviews and observations. Research findings show that by deepening the subject matter and daily practice, Aswaja NU learning carried out both inside and outside the classroom helps shape students' social and religious behavior. The inhibiting factor for Aswaja NU learning at SMP Ma'arif 1 Metro is the lack of reading literature. Aswaja is a method of looking at various problems in people's lives and thoughts (Minhaj al-Fikr). Nahdlatul Ulama members are guided by this view to act and behave in accordance with religious teachings. This research tries to find out how Aswaja NU learning is implemented, what influences it, and what factors help or hinder in influencing students' religious behavior and social behavior at SMP Ma'arif 1 Metro. This research takes a qualitative approach in data collection, using methods such as documentation studies, interviews and observations. Research findings show that by deepening the subject matter and daily practice, Aswaja NU learning carried out both inside and outside the classroom helps shape students' social and religious behavior. The inhibiting factor for Aswaja NU learning at SMP Ma'arif 1 Metro is the lack of reading literature

**Keywords:** *Implementation Learning Aswaja, Formation of Religious Behavior, Social Behavior*

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

February 28,  
2024

Revised

March 23, 2024

Accepted

April 01, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### **PENDAHULUAN**

Topik pendidikan merupakan hal yang krusial di zaman modern ini. Generasi mendatang mempunyai tantangan untuk abad mendatang. khususnya bagi negara Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan memiliki sumber daya manusia berkaliiber tinggi yang mampu menyaingi negara lain. Mengenai pendidikan, UU RI No.20 Th 2003 Bab II pasal 3 menguraikan tujuan nasional yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, peradaban, dan martabat bangsa guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa., mempunyai akhlak mulia,

**Attractive : Innovative Education Journal**

**Vol. 6, No. 1, March 2024**

**ISSN : 2685-6085**

menjadi warga negara yang tangguh, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis. (UU Sisdiknas Th 2003, 2012) "mendidik manusia agar mentaati perintah Allah SWT serta bersikap cerdas, taat, dan tunduk kepada-Nya" demikianlah tujuan pendidikan yang dinyatakan agar individu merasa puas di akhirat dan kehidupan batinnya. (Ahmadi, Uhbiyati: 2016)

Memang benar bahwa sekolah menyediakan ruang dan platform bagi siswa untuk terus berkembang sebagai individu dalam berbagai cara. Pendidikan karakter akan memberikan dampak positif terhadap kepribadian siswa dengan membantu mereka berperilaku, mengambil keputusan, dan menunjukkan kualitas moral yang selaras dengan pelajaran yang relevan. Dalam situasi seperti ini, jelas sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan karakter berbasis agama di kelas. Anak-anak di sekolah menengah khususnya akan mendapatkan manfaat yang besar dari pengembangan karakter ini karena niscaya akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di sekolah menengah.

Pendidikan karakter adalah proses penanaman prinsip-prinsip moral kepada peserta didik yang mencakup pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, serta perbuatan untuk mengamalkan prinsip-prinsip tersebut. (Maghfiroh, 2020) Lebih jauh lagi, agar peserta didik dapat memahami (secara kognitif) apa yang benar dan salah, merasakan (secara afektif) nilai-nilai yang baik, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut (secara psikomotorik), maka pendidikan karakter juga harus membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Fokus pendidikan karakter adalah pada rutinitas atau perilaku yang dilakukan dan diamalkan secara konsisten.

Q.S. Luqman ayat 12-24 merupakan salah satu ayat yang menjelaskan tentang pendidikan karakter. Meski Al-Qur'an banyak memuat ayat-ayat yang relevan dengan pendidikan karakter, Q.S. Ayat Luqman 12-14 menonjol karena membahas ayat tersebut dengan makna yang paling besar. sangat mirip dengan gagasan pendidikan karakter. Firman Allah SWT:

*Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu" (QS. Luqman: 12-14)*

Menurut M. Quraish Shihab, ayat di atas menegaskan betapa pentingnya mengamalkan konsep hikmah yakni kepantasan atau keselarasan antara ilmu dan amal. Praktisnya, sudah menjadi kewajiban manusia untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT. Bersyukur mempunyai dampak positif terhadap kesejahteraan diri sendiri dan menjadi alat bagi manusia untuk belajar tentang Tuhan. memuat makna keimanan dan haramnya menyekutukan Allah SWT karena dianggap kezaliman yang besar karena menimbulkan sesuatu yang tidak pada tempatnya. memuat arahan untuk memperlakukan kedua orang tua dengan baik, dengan fokus khusus pada ibu, dan berbakti. karena sang ibu dengan sabar sangat menderita sepanjang kehamilannya. melanjutkan beban yang didapat dari merawat orang lain dan menyusui. (Shihab, 2012)

Persoalan sikap keagamaan dan tingkat ketaqwaan seseorang terhadap agamanya tidak dapat dipisahkan karena Proses penanaman nilai-nilai moral kepada siswa melibatkan tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut di samping pengetahuan, kesadaran, atau kemauan. Hal ini dikenal dengan pendidikan karakter. Sikap beragama erat kaitannya dengan gejala mental seseorang karena merupakan perpaduan dari aspek kognisi keagamaan (pengetahuan), kasih sayang (penghargaan), dan konasi (perilaku) seseorang. Dari sudut pandang konseptual, perilaku diartikan oleh Bimo Walgito sebagai aktivitas individu atau organisasi yang dipicu oleh rangsangan internal dan eksternal, bukan muncul secara spontan. Meskipun demikian, perilaku suatu organisme sebagian besar merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar. (Walgito, 2003)

Berbagai praktik sosial dan keagamaan dari berbagai umat beragama di Indonesia saat ini berpotensi mengganggu stabilitas nasional dan negara. Gelombang radikalisme yang meningkat telah berubah menjadi masalah agama bahkan menjadi gerakan sosial berkedok agama. Gerakan ini sangat sukses memecah belah umat Islam di negeri ini dan menguji kedalaman pemahaman keagamaannya. (Muchtari, 2007) Apakah perjuangan untuk nilai-nilai Islam yang manusiawi dan ramah akan bertahan atau bahkan dirusak oleh gelombang radikalisme yang kuat, kini menjadi semakin jelas. Untuk terus mewujudkannya, masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) telah lama mengembangkan dan menganut Aswaja (Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah), sebuah paradigma keagamaan khususnya, perlu dibenahi. diberikan pertimbangan yang serius. Sebab radikalisme bisa dihentikan dengan menerapkan nilai-nilai Aswaja sebagai penyeimbang. Ideologi nilai-nilai Aswaja yang kemudian disosialisasikan secara luas, termasuk melalui pendidikan, diharapkan dapat membantu masyarakat luas memahami pentingnya ajaran Islam moderat. Oleh karena itu, institusi pendidikan NU kini harus mampu bersaing dengan institusi di luar universitas. Generasi baru mahasiswa NU tidak hanya harus melek membaca dan menulis, namun juga harus paham dan ahli di bidang ilmu pengetahuan, suatu bidang ilmu yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan revolusi industri.

Salah satu lembaga pendidikan NU yang ada di kecamatan Metro Utara adalah SMP Ma'arif 1 Metro. Pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Metro sudah menggunakan kurikulum K-13 edisi revisi. Meskipun SMP Ma'arif 1 Metro merupakan sekolah berbasis NU yang menggunakan pembelajaran aswaja, namun masih ada sebagian siswa yang tidak melaksanakan shalat di kelas, dan sebagian lagi sering membolos untuk melakukan kegiatan seperti murattalan al-Qur'an dan asyik ngobrol dengan teman sambil bersantai. membaca doa sebelum masuk kelas. Begitu pula dengan perilaku sosial, masih terdapat siswa yang tidak menaati guru, membolos, dan melanggar peraturan sekolah padahal peraturan tersebut dituangkan secara tertulis dan harus dipatuhi. Di SMP Ma'arif 1 Metro, salat Dhuha dan Dhuhur berjamaah membantu siswa mengembangkan perilaku keagamaannya, sedangkan penetapan peraturan sekolah dan kebijakan lainnya membantu dalam pembangunan sosial. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan dan Sosial Peserta Didik Di SMP Ma'arif 1 Metro.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di lapangan. Penelitian lapangan, artinya berbagai lokasi yang akan digunakan untuk lokasi penelitian tergantung pada lapangannya. Selama segala sesuatunya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka

penelitian pendidikan mendapat tempat di keluarga, masyarakat, pabrik, dan rumah sakit selain di sekolah. (Arikunto, 2006) SMP Ma'arif 1 Metro dijadikan sebagai tempat penelitian penelitian ini. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. (Suyitno, 2018) Berbeda dengan eksperimen yang instrumen utamanya adalah peneliti, maka metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivis yang digunakan untuk menyelidiki kondisi benda-benda alam seperti kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Metro. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Analisis data dimulai dengan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. (Siyoto dan Sodik, 2015) Data tentang Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Aswaja Siswa di SMP Ma'arif 1 Metro yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Kemudian display data, analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rinciannya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. (Siyoto dan Sodik, 2015) Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafik sehingga keseluruhan data mengenai Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Aswaja Siswa di SMP Ma'arif 1 Metro dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas. Dilanjutkan menarik kesimpulan. Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. (Siyoto dan Sodik, 2015) Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih "dalam" (*grounded*), maka perlu dicari data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tentatif tadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja di SMP Ma'arif 1 Metro**

Prioritas utama faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas, teknik dan sumber belajar yang akan digunakan selama proses, serta penilaian materi yang dipelajari merupakan beberapa komponen proses pembelajaran. Aktualisasi atau pelaksanaan rencana pembelajaran yang dibuat oleh seorang pendidik dikenal dengan istilah pelaksanaan pembelajaran.

Seorang guru setidaknya harus mempertimbangkan beberapa faktor penting ketika membuat rencana pembelajaran. Hal ini termasuk menentukan strategi penyampaian yang akan membuat siswa tetap terlibat dan tertarik sepanjang kelas. Selain itu, Anda harus memperhatikan media untuk memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran dan penilaian terhadap pengetahuan yang diperoleh. Lingkungan belajar saat ini menjadi dasar pemilihan, penentuan, dan pengembangan pendekatan pembelajaran ini. Tugas ini pada hakikatnya berfungsi sebagai landasan perencanaan pembelajaran, yang memungkinkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara

efektif. Seorang guru setidaknya harus mempertimbangkan beberapa faktor penting ketika membuat rencana pembelajaran. Hal ini termasuk menentukan strategi penyampaian yang akan membuat siswa tetap terlibat dan tertarik sepanjang kelas. Selain itu, Anda harus memperhatikan media untuk memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran dan penilaian terhadap pengetahuan yang diperoleh. Lingkungan belajar saat ini menjadi dasar pemilihan, penentuan, dan pengembangan pendekatan pembelajaran ini. Pada hakikatnya, tugas ini menjadi landasan perencanaan pembelajaran, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

Seluruh guru di SMP Ma'arif 1 Metro, termasuk guru pelajaran Aswaja NU, diharapkan membuat rencana pembelajaran yang matang atau menyiapkan sumber daya pengajaran yang berkualitas sebelum pembelajaran dimulai seperti di sekolah lain. Guru di NU Aswaja mengembangkan kurikulum, RPP, silabus, dan sumber pengajaran lainnya. Selain itu, ia membaca sejumlah buku dan sumber online yang ditujukan kepada Aswaja NU untuk mempersiapkan diri secara matang sebelum mengajar. Tindakan ini dilakukan guru agar pembelajaran yang akan disampaikannya terarah dan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, pembelajaran Aswaja NU telah berhasil dilaksanakan di SMP Ma'arif 1 Metro. Melalui penggunaan kombinasi strategi pengajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab, RPP telah diterapkan secara efektif di kelas. Teknik yang digunakan disesuaikan dengan pokok bahasan yang dibahas.

Bahwa ketika guru pertama kali tiba di kelas untuk memulai pelajaran, setiap siswa bangkit untuk menyambutnya, dan setelah guru menjawab, setiap siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru kemudian menugaskan Tawassul, khusus kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya, pendiri NU, guru-guru, dan tidak lupa seluruh siswa di kelas, setelah seluruh siswa membaca doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya semua orang membaca Alfatihah secara bersamaan.

Setelah kelompok selesai berdoa, guru melakukan absensi, menanyakan kesehatan setiap siswa, dan memotivasi kelas sebelum pengajaran. Ia juga memberikan gambaran mengenai kurikulum, termasuk tujuan pembelajaran dan rentang kompetensi yang harus dikuasai, serta rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan model penilaiannya. Hal ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah diberikan instruktur.

Kemudian, di SMP Ma'arif 1 Metro, pembelajaran Aswaja NU dilaksanakan dengan berbagai cara untuk mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Pembelajaran Aswaja NU menjadi salah satu muatan lokal prioritas dalam kurikulum sekolah. Siswa belajar tentang Aswaja NU melalui pembelajaran di kelas, dan mereka juga mempraktikkan beberapa praktiknya. Amalan tersebut antara lain wajib shalat dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan dzikir dan shalat berjamaah, istighatsah, tahlilan, membaca Hizbul Falah setiap pagi dan sore, ziarah ke makam pendiri NU pada hari jum'at, dan membaca Al-Qur'an. setiap hari selasa dan lain sebagainya.



**Gambar 1 Perilaku Keagamaan Siswa SMP Ma'arif 1 Metro**

Semua latihan ini berfungsi untuk memperkuat konten yang telah dibahas di kelas, memungkinkan siswa menjadi mahir baik dalam teori maupun praktik. Hal ini dicapai dengan membiarkan mereka mengikuti kegiatan keagamaan yang berlandaskan Aswaja NU dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal ketika melakukannya. Mahasiswa kini menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar.

## **2. Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan dan Sosial Peserta Didik di SMP Ma'arif 1 Metro**

Institusi, baik kekeluargaan, komunal, maupun pendidikan, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku. Dalam hal ini, lembaga pendidikan yang membidangi pembinaan perilaku keberagaman siswa berfungsi baik sebagai lembaga yang menempa jiwa keagamaan siswa yang sebelumnya tidak mampu dibiayai oleh lingkungan keluarga, atau sebagai kelanjutan dari pendidikan perilaku di rumah. .

Hal ini bertujuan agar pembelajaran akan membawa perubahan; dalam hal ini harapannya adalah perilaku siswa akan berubah. Perilaku keagamaan dibentuk oleh pengajaran, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun tidak. Pengajaran di kelas melibatkan penggunaan ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Untuk menggunakan pendekatan pembiasaan untuk belajar di luar kelas.

Pendidikan Aswaja ini merupakan buah pemikiran yang telah diakui sebagai ideologi Ahlussunnah wal Jama'ah melalui penelitian dan wacana pada berbagai topik, antara lain tasawuf, syariah, dan moralitas. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi pengembangan ketiga sifat tersebut pada diri siswa, pihak sekolah dalam hal ini menyelenggarakan sejumlah acara yang dimaksudkan untuk membantu terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyyah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara salah satu siswi kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro yang mengaku mengalami perubahan setelah mempelajari Aswaja NU, siswi tersebut berasal dari sekolah dasar negeri sehingga keakrabannya

dengan Aswaja NU masih sangat baik. terbatas karena belum pernah mempelajari materi Aswaja sebelumnya. Ungkapannya berbunyi seperti ini:

“Menurut saya, setelah belajar tentang Aswaja di kelas, saya jadi tahu apa itu Aswaja. Saya juga menemukan bahwa beberapa hal yang saya lakukan baik di sekolah maupun di pesantren sebenarnya adalah amaliyah umat NU, dan ada alasannya, antara lain ziarah kubur dan istighatsah. Selain itu, siswa kelas VII diharapkan membaca Istighatsah setiap hari karena mereka akan mengikuti ujian akhir mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, selain diamanatkan untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, kita juga dibiasakan untuk berdoa setiap hari, khususnya melalui istighatsah.”

Selain itu, peneliti menemukan berbagai praktik keagamaan di bidang fiqih berdasarkan temuan observasi langsung. Misalnya, siswa membaca doa qunut pada shalat subuh, mengikuti tahlilan setiap malam Jumat Maghrib, dan membaca dzikir dan shalawat setelah shalat lima waktu. Mengenai aqidah, siswa kelas 9 biasa membaca istighatsah setiap hari Selasa dan setiap malam. Selain itu, siswi yang sedang haid membacakan istighatsah di waktu lain ketika sedang melaksanakan shalat dhuha. Selain itu, guru menanamkan pada siswanya kebiasaan melakukan refleksi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dengan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan tersebut, siswa dapat memperkuat keimanannya, mengembangkan perilaku keagamaan yang selaras dengan ajaran Aswaja, dan mempersiapkan mereka untuk hidup di dunia sosial.

Dalam keadaan seperti ini santri mampu beramal shaleh karena pembelajaran Aswaja NU di sekolah yang mengajarkan teknik berpikir (*Minhaj al fikr*). Selain menjadi teladan bagi siswa, seorang guru Aswaja NU membantu siswa membentuk perilakunya yang dipengaruhi oleh pendidikannya. Dalam keadaan seperti ini santri mampu beramal shaleh karena pembelajaran Aswaja NU di sekolah yang mengajarkan teknik berpikir (*Minhaj al fikr*). Selain menjadi teladan bagi siswa, seorang guru Aswaja NU membantu siswa membentuk perilakunya yang dipengaruhi oleh pendidikannya.

Oleh karena itu, pelajaran Aswaja NU berperan besar dalam mempengaruhi perilaku keagamaan siswa, khususnya dalam bidang Aqidah, Syariah, dan Tasawuf. Hal ini dikarenakan Ibu Tuti Rahayu, S.Pd., guru Aswaja NU, memberikan pembelajaran yang sangat baik di kelas yang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, penggunaan teknik yang efektif, dan penggunaan media. Selain itu, program pembelajaran Aswaja NU menggunakan metode pembiasaan (*asrama*) di luar kelas untuk membantu siswa membentuk kebiasaan positif baik di sekolah maupun di pondok pesantren. amalan melakukan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan sila Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah, seperti ikut salat zuhur berjamaah, membaca hizbul falah, asma' al-husna, istghatsah, ziarah kubur, tahlilan, shalawatan, dan lain sebagainya.



**Gambar 2 Wawancara dengan Guru Aswaja SMP Ma'arif 1 Metro**

Siswa dapat dipacu untuk membiasakan perilaku, sikap, dan kebiasaan baik yang dianjurkan agama perilaku yang sejalan dengan ajaran Aswaja dengan menggunakan praktik pembiasaan Aswaja NU. Melalui pelatihan berbagai adat dan tradisi Aswaja, para guru dapat membentuk siswanya menjadi anggota masyarakat yang berperilaku baik dan taat pada ajaran agama.



**Gambar 3 Perilaku Sosial Siswa SMP Ma'arif 1 Metro**

Jika santri sudah terbiasa dengan amal, sikap, dan kebiasaan baik yang dianut agama perilaku yang sejalan dengan ajaran Aswaja mereka bisa terpacu untuk terus mengamalkan Aswaja NU. Siswa mendapat pelatihan berbagai adat dan tradisi Aswaja, yang membantu mereka membentuk perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan dan Sosial Peserta Didik di SMP Ma'arif 1 Metro**

Tentu saja, ada banyak hal yang akan menghambat kemampuan kita untuk belajar secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di sisi lain, ada juga banyak hal yang menguntungkan kita dan memfasilitasi kemampuan kita untuk belajar secara efektif.

#### **1. Faktor Pendukung**

Sementara itu, berikut beberapa unsur yang mendorong penerapan pembelajaran Aswaja NU dalam mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik:

- a. Lingkungan pendidikan berada di bawah naungan pesantren, sehingga memungkinkan adanya kontrol yang lebih besar terhadap aktivitas santri baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Sekolah telah menyediakan sumber daya berkualitas tinggi untuk mendukung pengajaran, termasuk WiFi gratis, LCD di setiap ruang kelas,
- c. Siswa diperbolehkan membawa laptop sehingga memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan laptop asalkan mengikuti pedoman yang ditetapkan sekolah.
- d. Para pendidik telah berhasil menyebarkan pengetahuan melalui metode yang menarik dan tidak membosankan.

#### **2. Faktor Penghambat**

Penerapan pembelajaran Aswaja NU dalam mempengaruhi perilaku sosial dan keagamaan siswa menemui sejumlah tantangan.

- a. Siswa masih sangat sedikit menggunakan literatur untuk keperluan belajar;
- b. Hanya ada satu jam pengajaran per minggu;
- c. Beberapa siswa mengantuk, kelelahan, dan tidak dapat fokus, terutama pada jam-jam terakhir pembelajaran;
- d. Sejumlah siswa senang berbagi cerita mereka selama kegiatan ekstrakurikuler, dan sejumlah siswa datang terlambat ke acara keagamaan.

Kemudian, guru mencoba untuk membuat siswa kembali fokus dengan mendekati dan membangunkan siswa yang mengantuk secara perlahan sehingga mereka dapat memperhatikan apa yang dikatakan guru, menceritakan kisah-kisah menarik untuk menarik minat siswa, dan kadang-kadang bahkan memutar video inspiratif untuk kelas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan penelitian dan analisis data, pembelajaran Aswaja NU dilaksanakan di dalam kelas di SMP Ma'arif 1 Metro untuk membantu siswa mengembangkan pemahamannya, dan juga dilaksanakan di luar kelas untuk membantu siswa membentuk kebiasaan berperilaku sesuai dengan aturan agama. Dengan memperdalam materi yang dibahas di kelas dan membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar kelas, pembelajaran Aswaja NU membantu membentuk perilaku keagamaan siswa SMP Ma'arif 1 Metro.

Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan sulitnya pembelajaran Aswaja NU di SMP Ma'arif 1 Metro, seperti kurangnya bahan bacaan siswa, kurangnya waktu, adanya beberapa siswa yang mengantuk saat kegiatan ekstrakurikuler, bahkan bahwa mereka menceritakan kisah mereka sendiri, dan fakta bahwa mereka terlambat menghadiri acara keagamaan. Lingkungan pendidikan pesantren, strategi dan media pengajaran yang efektif, serta keterlibatan organisasi kemahasiswaan dalam menunjang kelancaran kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler melengkapi faktor pendukungnya.

Berdasarkan penjelasan penelitian dan analisis data, pembelajaran Aswaja NU dilaksanakan di dalam kelas di SMP Ma'arif 1 Metro untuk membantu siswa mengembangkan pemahamannya, dan juga dilaksanakan di luar kelas untuk membantu siswa membentuk kebiasaan berperilaku sesuai dengan aturan agama. Dengan memperdalam materi yang dibahas di kelas dan membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar kelas, pembelajaran Aswaja NU membantu membentuk perilaku keagamaan siswa SMP Ma'arif 1 Metro.

Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan sulitnya pembelajaran Aswaja NU di SMP Ma'arif 1 Metro, seperti kurangnya bahan bacaan siswa, kurangnya waktu, adanya beberapa siswa yang mengantuk saat kegiatan ekstrakurikuler, bahkan bahwa mereka menceritakan kisah mereka sendiri, dan fakta bahwa mereka terlambat menghadiri acara keagamaan. Lingkungan pendidikan pesantren, strategi dan media pengajaran yang efektif, serta keterlibatan organisasi kemahasiswaan dalam menunjang kelancaran kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler melengkapi faktor pendukungnya.

## **REFERENSI**

- Abdillah, Moch. Aqif. "Pengamalan Fahaman Aswaja Di Pondok Pesantren Ta'asisut Taqwa Galang Sukoanyar Turi Lamongan Tahun 1986-1996," (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2014)
- Ahmadi, Abu. dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014
- Ancok, Djameluddin. dan Fuad Anshori Suroyo, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Baron, Robert A, dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas (UU No. 20 Th 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2019
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Hakim, Lukman. *Perlawanan Islam Kultural: Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society an Doktrin Aswaja NU*, Surabaya: Pustaka Eureka, 2004
- Ibniyanto, " Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik (*Studi Multikasus di Sma Nu Sumenep dan Sma Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep*)."  
Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2017
- Maghfiroh, Lailatul. "Membangun Karakter Siswadan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui The Hidden Curriculum di MI Wahid Hasyim Yogyakarta"  
2017
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2021

- Masyudi Muchtar, dkk., *Aswaja An-Nahdliyah, Ajaran Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, Surabaya: Khalista dan LTN NU Jawa Timur, 2017
- Misrawi, Zihairi. Hadratussyaikh Hasim Asy'ari, Moderasi Keumatan dan Kebangsaan, Jakarta: Kompas, 2016
- Muchtar, Masyudi. dkk., *Aswaja An-Nahdliyah*, Surabaya: Khalista 2017
- Munawwir, Ahmad Warson. Al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* Surabaya: Pustaka Progressif, 2014
- Muzadi, Abdul Muhith. *NU: dalam Prespektif Sejarah dan Ajaran*, Surabaya: Khalista, 2017
- Narbuko, Cholid. dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2014
- Nasir, Salihun A. *Pemikiran Kalam, Sejarah Ajaran, dan Perkembangannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Nisrima, Siti. "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsajah*, Volume 1, Nomor 1: 192-204, Agustus 2016
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017
- Nurfirdaus, Nunu. Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di Sdn 1 Windujanten)", *Jurnal Lensa Pendas* Volume 4 Nomor 1, Februari 2019
- Pane, Aprida. dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran", *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 3, No. 2 2017
- Panuju, Panut. dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2019
- Peraturan Dasar No.103 Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jakarta. Pasal 2
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta Lentera Hati, 2014
- Siyoto, Sandu. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Th 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2019
- Walgitto, Bimo. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014

---

**Copyright Holder :**

© Agustina, Ikhwan Aziz Q, M. Zainal Arifin (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

